
**JURNAL TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK
GENERASI BERAKHLAK MULIA**

Novia Ramadhani¹

Email: ramadhanin872@gmail.com

Saiful Anwar²

Email: saipulanwar090@gmail.com

Abstrak

Tujuan pendidikan islam adalah untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta budi pekerti yang luhur sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pendidikan islam ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang paham akan akhlak mulia dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun ia berada. Pendidikan adalah sebuah proses untuk memberikan sebuah arahan atau petunjuk perkembangan kerohanian. Dengan ini berarti pendidikan islam adalah pembentukan manusia yang matang, paham akan nilai-nilai agama, moral, akhlak mulia dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan memperdalam pemahaman tentang tujuan pendidikan islam dalam konteks pembentukan generasi berakhlak mulia. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis literature atau tinjauan pustaka. dan juga pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis literatur terkait.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan aspek-aspek yang berkontribusi dalam pembentukan akhlak mulia, yang pertama yaitu: menanamkan aqidah yang kuat kepada Allah SWT, yang kedua mengajarkan stariah islam yang berisi panduan mora dan juga etika kehidupan, yang ketiga yaitu membina karakter melalui pembiasaan dan yang terakhir adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan akhlak mulia. Maka dari itu dengan memberikan pendidikan islam sedari dini diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. (Ahmad Suryadi, 2021)

Kata Kunci: Tujuan, Pendidikan Islam, Akhlak Mulia

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract

The aim of Islamic education is to develop religious spiritual values, self-control, personality, intelligence and noble morals which are very necessary for social life. It is hoped that Islamic education can create a generation that understands noble morals and can apply them in everyday life wherever they are. Education is a process to provide direction or guidance for spiritual development. This means that Islamic education is the formation of mature humans who understand religious generation with noble morals and deepen understanding of the aims of Islamic education in the context of forming a generation with noble morals. The method used in this research is a literature review and also a qualitative approach carried out by collecting and analyzing related literature.

The results of this research show aspects that contribute to the formation of noble morals, the first is: instilling a strong belief in Allah SWT, the second is teaching Islamic stariah which contains moral guidance and also life ethics, the third is building character through habituation and the The last is to create an environment that is conducive to cultivating noble morals. Therefore, by providing Islamic education from an early age, it is hoped that the younger generation can become individuals who are useful for the religion, nation and state.

Keywords: Goals, Islamic Education, Noble Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mempunyai fungsi penting saat menciptakan generasi berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan landasan bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan beakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.

Akhlak mulia merupakan hal penting yang harus kita tanamkan terhadap anak-anak pada usia sedini mungkin. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan terpuji atau tercela. Pada unsur akhlak mulia sendiri mengandung nilai-nilai moral, dan kaidah yang mengatur perilaku manusia. Perbuatan yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari akan mencerminkan akhlak yang ada pada diri kita. Maka sebagai generasi muda yang berpendidikan kita harus melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia. (Musyayadah et al., 2022)³

Perilaku berakhlak mulia ini sebisa mungkin kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan bisa melalui tindakan seperti menolong orang disekitar kita saat mereka membutuhkan. Tentu saja sebuah hal yang dilakukan hanya sesekali tidak bisa kita sebut dengan akhlak, karena pada dasarnya akhlak merupakan kebiasaan yang mencerminkan hati seseorang.

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Selain itu pendidikan islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Karena hal ini berarti membuktikan bahwa sangat penting adanya pendidikan agama islam di sekolah. Karena sebagai orang tua tentu saja tidak mudah jika hanya mengajarkan pendidikan agama islam hanya dirumah saja, maka perlu diseimbangkan juga saat berada disekolah.

Pada masa sekarang ini banyak sekali generasi-generasi muda yang kurang paham akan berakhlak yang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terkait hal ini. Selain itu factor perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi pemicunya. Banyak sekali anak-anak yang menirukan perkataan atau bahkan perbuatan yang mereka lihat dari medis social. Hal ini akan sangat merugikan dan bisa merusak moral pada generasi muda.

Maka dari itu kita harus bisa membangun generasi yang berakhlak mulia yang kita harapkan bisa tertanamkan sejak dini. Maka dari itu pendidikan islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk generasi yang selalu menjalani perintah dan menjauhi kepada Allah SWT dan mempunyai ilmu pengetahuan serta akhlak mulia. Tujuan ini didasarkan pada filsafat pendidikan islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.

³ Musyayadah, Azlamiyah, Zahid, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Ahmad (Lamongan 2022)

METODE PENELITIAN

Fungsi utama dari penelitian adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat tentang sebuah fenomena atau masalah, serta menyediakan jawaban yang lebih akurat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Melalui proses penelitian, para peneliti juga berupaya untuk mengidentifikasi berbagai alternatif dan kemungkinan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks yang relevan. Dengan demikian, penelitian bukan hanya memberikan pengertian yang lebih mendalam tentang sebuah masalah, namun juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi masalah tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian juga bisa digunakan dasar dalam mengambil keputusan yang lebih bagus, baik dalam konteks akademis ataupun praktis.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode pustaka. Yaitu melakukan penelitian dengan sumber-sumber seperti buku atau jurnal yang sesuai dengan topik yang dibahas. Serta pada jurnal ini memakai pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data yang sudah ada seperti hasil penelitian terdahulu untuk mengkaji antara hubungan pendidikan islam dan akhlak mulia.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Tujuan Pendidikan Islam

Penjelasan dari tujuan pendidikan Islam merupakan sebuah tujuan yang telah ditentukan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya, yaitu pembentukan moral, karena pendidikan moral adalah inti dari pendidikan islam, sekalipun tanpa meninggalkan pendidikan jasmani, akal serta ilmu praktis.

Secara Epistemologis, perumusan tujuan pendidikan adalah syarat dasar untuk mendefinisikan pendidikan sekurang-kurangnya berdasarkan konsep dasar tang membahas tentang manusia, alam, dan ilmu serta memperhatikan prinsip dasarnya. Sedangkan secara Ontologis, hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Sedangkan menurut tujuan umum pendidikan Islam manusia adalah hamba Allah. Maka menurut Islam, pendidikan harus bisa mengubah manusia sebagai hamba Allah, yang bisa dibuktikan dengan beribadah kepada Allah.(Panjaitan, 2023)⁴

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang mempunyai akhlak mulia dan berkualitas tinggi, yang mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan terus belajar untuk memahami kehidupan. Fokus utama adalah untuk mencapai perkembangan yang seimbang melalui latihan yang melibatkan jiwa, pikiran, perasaan, dan indra . Oleh

⁴ Siti Aisyah Panjaitan, Hakikat Tujuan Pendidikan Islam (2023)

karena itu, pengembangan individu harus menjadi bagian integral dari pendidikan, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, pengetahuan, dan komunikasi, yang semuanya bertujuan untuk menuju kebaikan dan kesempurnaan individu.

Tujuan pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan hamba Allah. Pakar pendidikan Islam, seperti Atiyah al-Abrasyi, telah menjabarkan secara rinci aplikasi tujuan pendidikan Islam, termasuk membantu pembentukan akhlak mulia, mempersiapkan individu untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, mempersiapkan peserta didik secara profesional, dan membantu mereka mempersiapkan rezeki dalam hidup mereka. As-Syaibany juga menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. (Husaini, 2021)⁵

Menurut Quraish Shihab tujuan dari pendidikan Islam adalah mendidik manusia secara individu dan kelompok agar bisa menjalankan sesuai fungsinya sebagai hamba Allah. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, tujuan dari pendidikan Islam dibagi menjadi dua jenis, tujuan pertama berorientasi ukhrawi, yaitu terbentuknya seorang hamba yang akan melaksanakan kewajiban-kewajiban di hadapan Allah. Kedua, tujuan duniawi yaitu terbentuknya manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

Tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan potensi manusia untuk kemajuan teknologi dan sistemik. Penulis menelaah sejarah pengajaran Islam kepada manusia. Dengan mengamati empat aspek utama: (1) Islam diajarkan sebagai pelajaran pertama di rumah; (2) memiliki tujuan, fungsi, dan manfaat yang jelas; (3) telah dan sedang dilakukan oleh berbagai lembaga; dan, (4) terus dievaluasi sebagai metode improvisasi. Pendidikan Islam telah mencapai tujuannya, tetapi masih diperlukan internalisasi hukum untuk mengubah peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter dan memiliki rasa bertanggung jawab. Potensi manusia yang dianugerahkan oleh Allah SWT dapat dikembangkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang memiliki kualitas, bukan hanya sekedar dilakukan, namun secara berkelanjutan mengantarkan mereka menjadi insan kamil, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yang bertumpu pada pembentukan akhlak yang kokoh, kita menghadapi tantangan yang signifikan di masa kini. Salah satunya adalah krisis moral yang melanda, yang disoroti oleh Al-Munawar dengan beberapa faktor pemicunya. Pertama, praktik keagamaan yang terjal diwariskan secara turun temurun telah mengakibatkan kehilangan kendali diri. Kedua, evaluasi moral oleh tokoh-tokoh otoritatif seperti orang tua, sekolah, dan masyarakat kurang efektif. Ketiga, gaya hidup yang didominasi oleh keserakahan material, hedonisme, dan sekularisme telah meracuni nilai-nilai

⁵ Husaini H, Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif (2021)

moral. Terakhir, kurangnya tindakan tegas dari pemerintah juga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis ini.

Kata "akhlak" dalam bahasa Indonesia diperoleh dari bahasa Arab "akhlaq", yang juga dikenal dengan istilah "khuluq" atau "al-khulq". Secara etimologis, istilah tersebut memiliki kaitan dengan konsep "moralitas", "kelakuan", "tindakan", dan "sifat alami". Selain mempengaruhi perilaku atau tingkah laku individu, akhlak juga sering menjadi sorotan dalam karya sastra atau literatur. Artikel ini menyatakan bahwa pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada pengajaran kepada setiap siswa untuk memainkan peran sebagai pembawa moral daripada jenis pendidikan lainnya. Ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menggaris bawahi kepentingan dalam membersihkan akhlak manusia. (Musyaffa' & Haris, 2022)⁶

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam Islam adalah salah satu bagian yang sangat penting pada disiplin pendidikan. Sasaran utama dari pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan dalam akhlak, dan Islam menegaskan jika pendidikan karakter dan akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Meskipun demikian, Islam tidak mengesampingkan aspek-aspek pendidikan lainnya seperti akal atau bidang pengetahuan lainnya. Para pakar pendidikan Islam sudah mengungkapkan jika tujuan memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam tidak hanya tentang mengenalkan generasi muda pada pengetahuan baru, tetapi juga mengenai:

(a) Berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental (kebaikan), (b) Mendukung individu untuk memahami identitas mereka sendiri (kebaikan), (c) Mendukung pembentukan karakter dan moral yang kuat dalam masyarakat (kesopanan), dan (d) Mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat yang didasarkan pada integritas dan kejujuran (kebaikan).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu mukmin yang kokoh. "Kokoh" dalam konteks ini mencakup kekuatan fisik dan mental. Hadis-hadis yang disebutkan mengandung pesan penting tentang pengembangan manusia yang kuat dan berkualitas baik secara fisik maupun mental. Ini karena Allah SWT menghargai lebih tinggi mukmin yang memiliki kualitas yang baik daripada yang memiliki kualitas rendah. Mukmin yang kokoh, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Menurut Dalil al-Falihin, mukmin yang kuat adalah individu yang memiliki kekuatan fisik dan mental untuk menjalankan kewajiban ritual seperti ibadah kurban, haji, puasa, dan amar makruf tanpa menggunakan tipu daya atau bermotifkan kedengkian. Menurut Al-Sundiy, mukmin yang kuat adalah mereka yang kokoh dalam berbuat baik, tabah dalam menjalankan ibadah, tenang saat dihadapkan pada cobaan, dan mampu mengoptimalkan potensi mereka dengan bijaksana, mempertimbangkan berbagai faktor. (Sayuti et al., 2022)⁷

⁶ Azhar Ayu Budiahwati, Moh. Toriq Aqil Fauzi, Mukhlisin, Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali (2022)

⁷ Ujang Sayuti, Andi Fery, Zulmuqim, M. Zalnur, Hakikat Pendidikan Islam (Padang, 2022)

Menurut penafsiran Nawawi dari kitab suci umat Islam, "kuat" dalam konteks ini merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dengan cepat dalam hal-hal yang bersifat abadi, siap terlibat dalam konflik fisik dengan mereka yang menentang Islam, memiliki keteguhan hati dalam menghadapi penderitaan, menghargai praktik doa, puasa, dan ketaatan agama lainnya, memiliki kasih kepada Allah dan ciptaan-Nya, serta berusaha menjaga kesejahteraan diri sebaik mungkin.

C. Peran Pendidikan Islam Untuk Generasi Muda

Pada masa seperti sekarang inilah sangat penting memberikan pendidikan islam kepada anak terutama pada saat usia dini. Pendidikan Islam untuk anak pada saat usia dini memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan karakter dan moral anak. Pada usia dini ini adalah masa kemeemasan yang menjadi periode yang sangat krusial bagi perkembangan anak-anak secara fisik, mental atau spiritual.(Handrihadi, 2023) ⁸

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan generasi berakhlak mulia. Akhlak mulia sendiri merupakan landasan bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan beakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.

Akhlak mulia merupakan hal penting yang harus kita tanamkan terhadap anak-anak pada usia sedini mungkin. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan terpuji atau tercela. Pada unsur akhlak mulia sendiri mengandung nilai-nilai moral, dan kaidah yang mengatur perilaku manusia. Perbuatan yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari akan mencerminkan akhlak yang ada pada diri kita. Maka sebagai generasi muda yang berpendidikan kita harus melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia.

Perilaku berakhlak mulia ini sebisa mungkin kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan bisa melalui tindakan seperti menolong orang disekitar kita saat mereka membutuhkan. Tentu saja sebuah hal yang dilakukan hanya sesekali tidak bisa kita sebut dengan akhlak, karena pada dasarnya akhlak merupakan kebiasaan yang mencerminkan hati seseorang.

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Selain itu pendidikan islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Karena hal ini berarti membuktikan bahwa sangat penting adanya pendidikan agama islam di sekolah. Karena sebagai orang tua tentu saja tidak mudah jika hanya mengajarkan

⁸ Ayub Handrihadi, Arifuddin Ahmad, Rahmi Dewanti Palangkey, Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits Meskipun (Aceh, 2023)

pendidikan agama islam hanya dirumah saja, maka perlu diseimbangkan juga saat berada disekolah. (Surikno et al., 2022)⁹

Pada masa sekarang ini banyak sekali generasi-generasi muda yang kurang paham akan berakhlak yang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terkait hal ini. Selain itu factor perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi pemicunya. Banyak sekali anak-anak yang menirukan perkataan atau bahkan perbuatan yang mereka lihat dari medis social. Hal ini akan sangat merugikan dan bisa merusak moral pada anak-anak.

Oleh karena itu kita harus bisa membangun generasi yang berakhlak mulia yang kita harapkan bisa tertanamkan sejak dini. Maka dari itu pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk generasi yang selalu ingat akan perintah dan larangan Allah dan mempunyai ilmu pengetahuan serta akhlak mulia. Tujuan ini didasarkan pada filsafat pendidikan islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk penunjang dalam mencapai tujuan umum pendidikan nasional., yang pada intinya adalah menciptakan peserta didik menjadi individu yang selalu mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah serta memiliki akhlak yang mulia. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi seperti di bawah ini:

1. Membangun sifat atau kepribadian serta kebudayaan suatu bangsa.

Pendidikan agama Islam berfungsi penting pada proses penciptakan sifat dan karakter individu dan kemajuan negara Indonesia secara keseluruhan. Pada bagian ini, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan manusia secara holistik, baik dari segi keimanan maupun akhlak.

Pertama-tama, dalam aspek individu, pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang mempunyai keiman yang kuat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini mencakup pengembangan pemahaman akan ajaran Islam, praktik ibadah yang konsisten, dan internalisasi nilai-nilai moral yang terdapat di dalam ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berusaha membentuk karakter yang mulia, seperti kesabaran, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan bagian yang dianjurkan dalam agama Islam. Kedua, pada aspek bermasyarakat dan bernegara, pendidikan agama Islam juga mempunyai peranan di dalamnya salah satunya adalah dalam melestarikan Pancasila dan melaksanakan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan agama Islam membantu individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti

⁹ Heri Surikno, Sella Nurdin, Rehatil Miska Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia (2022)

keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. (Hasanuddin et al., 2022)¹⁰

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam melestarikan asas pembangunan nasional, yang mencakup kehidupan dalam keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Hal ini mencakup pemahaman bahwa pembangunan harus berjalan seimbang antara aspek material, seperti ekonomi dan teknologi, dengan aspek spiritual, seperti moralitas, etika, dan spiritualitas. Terakhir, pendidikan agama Islam juga berkontribusi dalam mempertahankan aset fundamental untuk kemajuan bangsa, kita fokus pada pengembangan modal rohani dan mental yang menjadi pondasi utama pembangunan nasional. Dengan meningkatkan iman, takwa kepada Allah SWT, dan akhlak mulia, pendidikan agama Islam membantu membangun fondasi yang kuat bagi pembangunan yang berkelanjutan dan berkelanjutan bagi bangsa Indonesia. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

2. Membentuk Akhlak Mulia

Akhlak merujuk pada karakteristik yang mempengaruhi perilaku seseorang, baik itu positif maupun negatif. Kata tersebut berasal dari "khuluk" yang mengandung makna perangai, sikap, tingkah laku, kepribadian, dan budi pekerti. Istilah ini berkaitan dengan cara individu berperilaku terhadap Pencipta alam semesta dan makhluk-Nya. Oleh karena itu, akhlak pada dasarnya mencakup sikap dan tindakan manusia kepada (a) Konsep tentang Tuhan sebagai Maha Pencipta yang memiliki kekuasaan mutlak dalam menciptakan segala sesuatu. (b) Dan juga kepada sesama manusia.

Pengembangan akhlak yang baik tidak sekadar sebuah pemahaman terhadap prinsip-prinsip moral, melainkan juga merupakan proses yang melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup bagaimana individu merespons dan bertindak dalam berbagai situasi yang melibatkan interaksi dengan sesama manusia. Individu yang memiliki iman dan takwa sering kali dibentuk melalui proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup mereka. Proses ini mencakup pengalaman di lingkungan keluarga, di mana mereka belajar dari contoh dan nasihat orang tua serta interaksi dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, pendidikan agama juga memainkan peran penting dalam membentuk akhlak yang baik, karena memberikan landasan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. (Fitriana, 2020)¹¹

Sekolah juga menjadi lingkungan penting dalam pembentukan akhlak, di mana selain memperoleh pengetahuan akademis, individu juga diajarkan tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. Melalui kurikulum formal maupun pengalaman di

¹⁰ Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi, M Yusuf, Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam (2022)

¹¹ Dian Fitriana, Hasan Basri , Eri Hadiana, Hakikat Dasar Pendidikan Islam (2020)

luar kelas, sekolah memberikan kesempatan bagi individu untuk mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Di samping itu, masyarakat juga memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak melalui norma-norma sosial yang ada dan interaksi dengan berbagai macam orang. Melalui partisipasi dalam kegiatan sosial dan pengalaman dalam berbagai lingkungan masyarakat, individu dapat mengasah kemampuan untuk beradaptasi, berempati, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Dengan begitu, pendidikan akhlak merupakan proses yang melibatkan banyak aspek kehidupan, dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat, dan berlangsung sepanjang hidup individu. Penting bagi setiap individu untuk terus menerus mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan menjadikannya sebagai panduan dalam setiap tindakan dan interaksi dengan sesama manusia.

Akhlak Islam dapat diartikan sebagai perilaku etis yang bersumber dari Allah SWT dan Nabi-Nya. Perilaku islami ini adalah tindakan yang terbuka, menjadi tolak ukur apakah seseorang Muslim baik atau buruk. Mereka adalah hasil dari keyakinan yang benar dan hukum syariah. Pada dasarnya, mereka sangat terkait dengan hubungan antara Sang Pencipta dan makhluk yang diciptakan. Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak ini, dengan tujuan meningkatkan hubungan antara makhluk (manusia) dan Sang Pencipta, serta memupuk hubungan positif antara sesama makhluk.

Dalam konteks Islam, akhlak atau perilaku yang baik atau buruk menjadi landasan utama dalam menilai moralitas individu dan masyarakat. Ukuran atau rujukan utama untuk menentukan baik atau buruknya akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu ajaran yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an beserta contoh dan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Sitompul et al., 2022)¹²

Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu ilahi yang memberikan pedoman hidup bagi umat Islam. Ayat-ayat di dalamnya memberikan petunjuk tentang tindakan-tindakan yang baik dan dianjurkan untuk dilakukan, serta larangan terhadap perilaku-perilaku yang buruk. As-Sunnah, sementara itu, mencakup catatan-catatan tentang ucapan, tindakan yang dilakukan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai suri tauladan yang harus dicontoh oleh umat Islam.

Selama tiga dekade terakhir, Indonesia telah mengalami kemajuan signifikan dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal ekonomi. Kemajuan ini tercermin dalam peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan materi masyarakat. Sekarang, masyarakat relatif lebih mudah memperoleh pangan dan sandang. Namun, kemajuan ekonomi ini juga menyebabkan munculnya tantangan baru, seperti meningkatnya kesenjangan sosial antara kaya dan miskin, peningkatan tindak kriminalitas, termasuk pembunuhan dan perampokan yang kejam, serta maraknya perilaku kenakalan remaja.

¹² Ferren Audy Febina Sitompul, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, Mardinal Tarigan, Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib (2022)

Pergaulan bebas dan praktik prostitusi juga semakin merajalela, sementara kepedulian sosial masyarakat terhadap sesama semakin menurun.

Dampak negatif dari kemajuan ekonomi ini mendorong masyarakat untuk kembali memperhatikan peran lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pondok pesantren, sebagai sarana untuk memperbaiki moralitas dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Kecenderungan ini tercermin dalam peningkatan jumlah keluarga kelas menengah yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut

Pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting dalam membentuk dan mengubah perilaku peserta didik. Selain sebagai media transmisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pembelajaran pola-pola perilaku manusia sesuai dengan harapan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja, tetapi juga dalam membantu memecahkan masalah sosial, menyediakan tenaga pembangunan, dan menjadi alat transformasi budaya yang memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. (Hasan, 2022)¹³

Pendidikan Islam memiliki fungsi penting dalam menciptakan generasi berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan landasan bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera dan beradab. Dalam konteks ini, pendidikan islam bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan beakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam. Akhlak mulia merupakan hal penting yang harus kita tanamkan terhadap anak-anak pada usia sedini mungkin. Akhlak merupakan sikap yang mencerminkan perbuatan terpuji atau tercela.

Pada unsur akhlak mulia sendiri mengandung nilai-nilai moral, dan kaidah yang mengatur perilaku manusia. Perbuatan yang kita lakukan pada kehidupan sehari-hari akan mencerminkan akhlak yang ada pada diri kita. Maka sebagai generasi muda yang berpendidikan kita harus melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak mulia. Perilaku berakhlak mulia ini sebisa mungkin kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilakukan mulai dari hal-hal sederhana seperti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar dan bisa melalui tindakan seperti menolong orang disekitar kita saat mereka membutuhkan.

Tentu saja sebuah hal yang dilakukan hanya sesekali tidak bisa kita sebut dengan akhlak, karena pada dasarnya akhlak merupakan kebiasaan yang mencerminkan hati seseorang. Pendidikan islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Selain itu pendidikan islam juga menjadi pilar dalam penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Karena hal ini berarti membuktikan bahwa sangat penting adanya pendidikan agama

¹³ Samadikun Hasan, Tadabbur : Jurnal Pendidikan Agama Islam Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak (2022)

islam di sekolah. Karena sebagai orang tua tentu saja tidak mudah jika hanya mengajarkan pendidikan agama islam hanya dirumah saja, maka perlu diseimbangkan juga saat berada disekolah. (Puspitasari et al., 2022)¹⁴

Pada masa sekarang ini banyak sekali generasi-generasi muda yang kurang paham akan berakhlak yang baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terkait hal ini. Selain itu factor perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadi pemicunya. Banyak sekali anak-anak yang menirukan perkataan atau bahkan perbuatan yang mereka lihat dari medis social. Hal ini akan sangat merugikan dan bisa merusak moral pada anak-anak.

Maka dari itu kita harus bisa membangun generasi yang berakhlak mulia yang kita harapkan bisa tertanamkan sejak dini. Maka dari itu pendidikan islam mempunyai tujuan yang mulia, yaitu menciptakan generasi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan dan mempunyai ilmu pengetahuan serta akhlak mulia. Tujuan ini didasarkan pada filsafat pendidikan islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesempurnaan.

Contoh Penerapan Perilaku Berakhlak Mulia

1. Sikap Ibadah:

- Melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan penuh keimanan. Contohnya, mendirikan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan tadabbur, dan berzikir dengan penuh penghayatan.
- Menjaga diri dari perbuatan tercela dan maksiat. Contohnya, menjauhi zina, berjudi, dan mengonsumsi minuman keras.
- Menyebarkan kebaikan dan menuntun orang lain ke jalan yang benar dan bukan pada kesesatan. Contohnya, berdakwah dengan ilmu dan akhlak mulia, membantu orang yang membutuhkan, dan senantiasa bersikap optimis dan positif.

2. Sikap Kepribadian:

- Jujur dan berkata benar dalam segala situasi. Contohnya, tidak berbohong saat ujian, berani mengakui kesalahan, dan selalu berkata yang baik dan sopan kepada orang lain.

¹⁴ Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, Reonaldi Yusuf, Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (2022)

- Bersikap adil dan tidak pilih kasih dalam bertindak. Contohnya, memperlakukan semua orang dengan sama, tidak membedakan suku bangsa, agama, ras, atau status sosial, dan selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan adil dan bijaksana.
- Sabar dan tegas dalam menghadapi cobaan dan rintangan. Contohnya, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, selalu berusaha mencari solusi terbaik, dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan.
- Menghargai dan menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Contohnya, selalu berbicara dengan santun, membantu mereka saat membutuhkan, dan selalu mendengarkan nasihat mereka dengan penuh perhatian.
- Menjaga sopan santun dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, menggunakan bahasa yang sopan, tidak berkata kasar, dan selalu menjaga sikap dan perilaku yang baik

3. Sikap Sosial

- Peduli dan saling membantu terhadap sesama. Contohnya, membantu orang yang kesusahan, menolong orang yang sedang dalam kesulitan, dan selalu berbagi dengan orang lain.
- Membangun hubungan social yang baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Contohnya, saling menghormati dan menghargai, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan selalu menjaga kerukunan dan kedamaian.
- Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Contohnya, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan rumah dan halaman, dan ikut serta dalam kegiatan pelestarian alam.

4. Sikap Cinta Tanah Air

- Menghormati dan mengamalkan Pancasila dan UUD. Contohnya, memahami nilai-nilai Pancasila, mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan selalu berusaha untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa.
- Mencintai budaya dan tradisi bangsa. Contohnya, mempelajari sejarah dan budaya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan melestarikan budaya dan tradisi bangsa.
- Berjuang dan berkorban untuk kemajuan bangsa dan negara. Contohnya, belajar dengan giat untuk mencapai prestasi, bekerja keras untuk membangun bangsa, dan selalu siap sedia untuk membela negara dari ancaman luar.(Sari et al., 2023)¹⁵

¹⁵ Tiara Novita Sari, Muhammad Luthfi, Ali As'ad, Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari Bagi Mahasiswa (2023)

D. Faktor Penghambat

Pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak serta spiritualitas siswa. Tetapi, proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bisa bersumber dari siswa itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya. Pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa membutuhkan kerjasama dari segala pihak untuk mengurangi hambatan serta dapat mengoptimalkan bantuan yang ada. (Amin, 2019)¹⁶

Salah satu tantangannya adalah dari individu itu sendiri. Dikarenakan tiap siswa mempunyai karakter dan sifat kebiasaan yang dapat memberikan pengaruh terkait perkembangan akhlak dan spiritualnya. Walaupun seperti itu, masalah ini bisa diatasi dengan memberikan pemahaman mengenai pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sendiri mempunyai fungsi yang begitu penting ketika membantu siswa mengetahui dan mengubah sifat-sifat negatif dan meningkatkan nilai-nilai positif yang dimiliki.

Hal yang menjadi penghambat bisa juga datang dari lingkungan keluarga sendiri yang menjadi kunci pembentukan karakter dan moral siswa sebaiknya dimulai dari rumah dengan pendidikan agama dan akhlak yang baik. Namun, ada kalanya orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka, yang bisa menghambat perkembangan akhlak mereka. Partisipasi dan dukungan aktif dari orang tua dalam membina aspek moral dan spiritual anak-anak sangatlah penting. Maka dari itu, penting untuk meningkatkan kerja sama dari antara orang tua siswa dan juga pihak sekolah dalam upaya mendidik akhlak siswa.

Tidak hanya itu, pergaulan juga memberikan efek yang begitu besar. Teman seumuran dan lingkungan luar sekolah bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu memberikan forum untuk melakukan mengadakan diskusi dan dialog di luar lingkungan sekolah dapat mendukung pertumbuhan moral dan spiritual.

Selain itu, pembelajaran agama yang telah dirancang dengan baik dan menekankan nilai yang lebih menyeluruh seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi, dapat berperan penting dalam memperkuat pembentukan akhlak siswa. Penerapan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pentingnya sebuah moralitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendukung mereka untuk mengadopsi perilaku positif. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan dari pemerlakuan kurikulum ini sangat bergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Metode pengajaran yang inovatif dan menginspirasi sangat diperlukan untuk menjaga ketertarikan siswa sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Sebaliknya, metode yang kurang menarik dan tidak fleksibel dapat menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap mata pelajaran agama Islam, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi

¹⁶ Mohammad Nurdin Amin, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sekolah Binaan Umn Al-Washliyah (2019)

penggunaan pendekatan berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan isu-isu nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Diskusi terbuka juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengajaran agama juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Penggunaan alat-alat digital, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan platform e-learning, dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, kombinasi dari kurikulum yang kuat, metode pengajaran yang inovatif, dan penggunaan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akhlak siswa yang baik.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat dalam membentuk akhlak mulia dan karakter pada generasi muda. Dalam pendidikan Islam, fokus diberikan pada saat penyampaian materi yang mencakup aspek-aspek seperti akidah, hukum ibadah sehari-hari dari fiqih, serta pedoman perilaku dan keteladanan hidup dari sejarah umat terdahulu, Al-Qur'an, dan As-sunnah. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam mencontohkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam praktik. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk akhlakul karimah atau akhlak yang baik pada siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia dalam masyarakat.

Perilaku berakhlak mulia ini sebisa mungkin kita usahakan untuk kita terapkan didalam kehidupan sehari-hari kita secara perlahan. Bisa saja kita memulai dari hal-hal sederhana ataupun hal kecil seperti menolong orang disekitar kita yang sedang kesusahan ataupun selalu peduli dengan hal yang terjadi disekitar kita dan selalu berempati kepada sesama. Dari hal sederhana yang kita lakukan itu pasti secara perlahan akan menjadi sebuah kebiasaan yang sangat bermanfaat bagi orang disekitar kita. Apa yang biasa kita lakukan itulah yang akan mencerminkan isi hati kita. Maka sebagai generasi muda kita harus selalu berusaha melakukan sesuatu sesuai dengan akhlak yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, R. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2 2021), 108–110.
- Amin, M. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Sekolah Binaan Umm Al-Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1712–1721.
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Handrihadi, A. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb). ... " *Jurnal Pendidikan Nanggroe Aceh Darussalam*, 3(1), 1–13. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2233/>
- Hasan, S. (2022). *Tadabbur : Jurnal Pendidikan Agama Islam Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Interaksi Sosial Anak*. 1(1), 8–26.
- Hasanuddin, Mawaddah, Sestia, L. L., & Yusuf, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204. <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Musyaffa', M. A., & Haris, A. (2022). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3033>
- Musyayadah, E., Aslamiyah, S. S., & Zahidi, S. (2022). Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Ahmad. *Sawabiq Jurnal Keislaman*, 1(2).
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4), 260–273. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Sari, T. N., Luthfi, M., & As'ad, A. (2023). Implementasi Akhlak Kepada Allah dalam

Kehidupan Sehari-hari Bagi Mahasiswa. *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 189–200.

Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., Zalnur, M., Pascasarjana, P. S., Islam, P., Imam Bonjol Padang Jl Mahmud Yunus Lubuk Lintah, U., Kuranji, K., Padang, K., & Barat, S. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(01), 834–841.

Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5416.

Surikno, H., Novianty, S. N., & Miska, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mau'izhah*, XI(1), 225–256.